

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ada beberapa cara dalam mewujudkan perekonomian yang merata adalah dengan cara menyediakan badan-badan usaha yang beroperasi dalam skala kecil, khususnya untuk kalangan menengah ke bawah. Contoh badan usaha yang menunjang pemerataan perekonomian adalah koperasi. Koperasi merupakan lembaga yang bertujuan menyejahterakan anggotanya dan dikenal sebagai soko guru perekonomian Indonesia, sehingga koperasi harus bisa meningkatkan peranannya.

“Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.”

Pembiayaan bermasalah dapat timbul dikarenakan dari pihak BMT atau pihak nasabah yang terlambat membayar tagihan. Pembiayaan bermasalah dapat diselesaikan dengan menggunakan system pengendalian intern dari pihak BMT.

Contoh kasus yang terjadi di BMT El-labana semarang yaitu tidak adanya pemisahan fungsi dengan baik sehingga terdapat rangkap jabatan dan menyebabkan lemahnya pengawasan kredit serta sistem informasi dan pengendalian intern yang kurang baik

Agar sistem informasinya terstruktur dengan baik, maka perlu memperhatikan bagaimana pengawasannya. Pengawasan merupakan satu dari lima komponen pengendalian intern. Adanya pengawasan yang baik tentu dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewangan yang terjadi pada koperasi. Baik itu kesalahan yang timbul dari karyawan maupun pada pihak anggota sendiri

Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengumpulkan beberapa transaksi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan tersebut harus sesuai dengan pedoman karena menyangkut mengenai pengendalian internal.

BMT El-labana merupakan salah satu BMT yang menyediakan produk keuangan seperti peminjaman modal usaha BMT El-labana memiliki komitmen untuk memberikan penyaluran kredit untuk pembiayaan produktif segmen kecil menengah dalam pelaksanaan pemberian kredit resiko kemacetan kredit merupakan masalah yang sangat berpengaruh pada kesehatan BMT

Berdasarkan uraian diatas, mengingat betapa penting nya sistem informasi dan pengawasan pembiayaan di KSPPS BMT El Labana, maka penulis mengambil judul “Analisis Sistem Informasi dan Pengawasan pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT El Labana Semarang”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pemberian pembiayaan pada KSPPS El Labana Semarang ?
2. Bagaimana pengawasan pemberian pembiayaan pada KSPPS El Labana Semarang ?

## **1.3. Sasaran Penelitian**

- a. Dapat diketahui sistem informasi akuntansi pembiayaan yang ada pada KSPPS EL Labana Semarang.
- b. Untuk mengetahui pengawasan pemberian pembiayaan pada KSPPS BMT El Labana Semarang.

## **1.4. Manfaat penelitian**

1. Bagi Akademisi

Dapat menambah wawasan keilmuan dan tambahan pengetahuan serta referensi kepada mahasiswa yang ingin mengetahui tentang sistem informasi akuntansi dan pengawasan yang terdapat di KSPPS BMT El Labana Semarang.

2. Bagi KSPPS El Labana Semarang

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam upaya pengembangan sistem informasi dan pengawasan pemberian kredit serta memperbaiki kekurangan yang ada dalam sistem tersebut.

### 3. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai referensi dan sumber informasi untuk mengetahui bagaimana sistem informasi dan pengawasan pemberian kredit pada KSPPS BMT El Labana Semarang.